

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT
(STUDI PENYULUHAN VIA WHATSAPP DENGAN MEDIA POSTER DAN VIDEO DI SDN RANTAU KANAN 1)**

Humaira Rizqia Ilahi¹, Waljuni Astu Rahman², Meggy Wulandari Kai³, Danan⁴

1.2.3.4 Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Email : humairarizqia78@gmail.com

Abstract: *Children's oral health is strongly shaped by parental knowledge and involvement in guiding hygiene habits. An initial observation at SDN Rantau Kanan 1 showed that most parents had limited understanding of oral hygiene, with only a small proportion demonstrating good knowledge, indicating a need for accessible education such as combined poster and video media delivered through WhatsApp. This study aimed to analyze the effect of oral health education using poster and video media via WhatsApp on parents' knowledge of oral hygiene at SDN Rantau Kanan 1. A quantitative approach with a one-group pretest-posttest quasi-experimental design was applied to 39 parents of fourth- and fifth-grade students, selected through total sampling. Knowledge was measured with a 20-item Guttman-scale questionnaire before and after a three-day educational intervention delivered via a WhatsApp group. Because the Shapiro-Wilk test indicated a non-normal distribution, data were analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test. Results showed that the mean knowledge score rose from 62.82 before the intervention to 92.82 afterward, with $Z = -5.465$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), so H_0 was rejected. It is concluded that oral health education using poster and video media via WhatsApp significantly improved parents' knowledge of oral hygiene at SDN Rantau Kanan 1. Schools are encouraged to collaborate with local health centers to sustain this approach through the School Dental Health Program (UKGS).*

Keyword : *Knowledge; Health Education; WhatsApp.*

Abstrak: Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam membimbing kebiasaan menjaga kebersihan mulut. Observasi awal di SDN Rantau Kanan 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua masih memiliki pemahaman terbatas mengenai kebersihan gigi dan mulut, sedangkan hanya sebagian kecil yang tergolong berpengetahuan baik, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang mudah diakses seperti kombinasi media poster dan video yang disampaikan melalui grup *WhatsApp*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dan video via *WhatsApp* terhadap pengetahuan orang tua siswa di SDN Rantau Kanan 1. Pendekatan yang dipakai bersifat kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one group pretest-posttest*, melibatkan 39 orang tua siswa kelas 4 dan 5 yang dipilih memakai teknik *total sampling*. Pengetahuan diukur memakai kuesioner 20

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

butir berskala *Guttman* sebelum dan sesudah pemberian intervensi penyuluhan selama tiga hari melalui grup *WhatsApp*. Karena hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data tidak berdistribusi normal, analisis data dilakukan memakai uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 62,82 sebelum penyuluhan menjadi 92,82 sesudah penyuluhan, dengan nilai *Z* sebesar -5,465 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dan video via *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua siswa di SDN Rantau Kanan 1. Sekolah disarankan bekerja sama dengan puskesmas setempat guna mengoptimalkan program UKGS sebagai tindak lanjut yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pengetahuan; Penyuluhan Kesehatan; WhatsApp.*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesejahteraan anak secara menyeluruh. Perawatan gigi yang baik mendukung tumbuh kembang, proses mengunyah, kemampuan berbicara, dan interaksi sosial anak, sekaligus mencegah rasa sakit dan infeksi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar (Kantohe, Wowor and Gunawan, 2018). Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) mencatat sekitar 3,5 miliar penduduk dunia mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut, dengan karies gigi sebagai keluhan paling banyak dijumpai, dan Indonesia menempati posisi kedua di Asia Tenggara untuk jumlah penduduk yang terdampak (*WHO*, 2022).

Di tingkat nasional, prevalensi karies gigi di Indonesia tercatat mencapai 88,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), sementara Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencatat sekitar 50% penduduk berusia di atas tiga tahun mengeluhkan masalah gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang memanfaatkan layanan gigi profesional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini mendorong pemerintah menetapkan target Indonesia Bebas Karies pada tahun 2030 melalui penurunan indeks *DMF-T* pada anak (Sakti, 2019). Di lingkup Kalimantan Selatan, keluhan gigi rusak dan berlubang masih tergolong tinggi, yakni sebesar 46,9%, sehingga isu ini tetap relevan untuk ditangani di tingkat sekolah dasar.

Peran orang tua sangat menentukan kebiasaan menjaga kebersihan gigi anak, sebab keteladanan dan bimbingan orang tua menjadi dasar terbentuknya rutinitas sehat yang berkelanjutan (Novitasari, Dewi and Pusari, 2023); (Octavia, Gussevi and Supendi, 2023) Pengetahuan orang tua yang memadai umumnya sejalan dengan kebiasaan menyikat gigi yang lebih tertata, sedangkan keterbatasan pengetahuan berkaitan dengan ketidaktepatan waktu dan teknik menyikat gigi anak (Defyani, 2023) ; (Thania, Fatimah and Marniati, 2025). Anak usia sekolah dasar, khususnya yang gigi permanennya masih dalam tahap tumbuh, sangat bergantung pada orang tua untuk menjaga kebersihan mulutnya secara konsisten (Hartami *et al.*, 2022) ; (Amalia and Yulianti, 2025), sehingga masalah gigi yang dibiarkan dapat mengganggu kenyamanan makan dan konsentrasi belajar anak (Reca, 2025); (Ngatemi *et al.*, 2025).

Penyuluhan kesehatan dengan pemilihan media yang tepat terbukti berperan besar dalam keberhasilan penyampaian pesan kesehatan (Nurwanti, Sulistiani and Puspitawati, 2023); (Hasibuan *et al.*, 2024). Media digital seperti *WhatsApp* memungkinkan penyebaran informasi kesehatan secara cepat dan fleksibel (Rizqiyah *et al.*, 2025); (Sholihah *et al.*, 2025), sedangkan kombinasi poster dan video mampu menyederhanakan konsep yang kompleks melalui tampilan visual dan audio-visual yang menarik (Sa'dillah, Rachmawati and Rahmayanti, 2023); (Cahyani

et al., 2025). Observasi awal di SDN Rantau Kanan 1 menunjukkan 50% orang tua berpengetahuan rendah, 30% cukup, dan hanya 20% berpengetahuan baik mengenai kebersihan gigi dan mulut anak, sementara program penyuluhan berbasis media digital belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Berdasarkan kesenjangan ini, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster dan video via *WhatsApp* terhadap pengetahuan orang tua siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Rantau Kanan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one group pretest-posttest*, yaitu satu kelompok partisipan diukur sebelum dan sesudah diberikan intervensi tanpa kelompok pembandingan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDN Rantau Kanan 1, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Populasi dan sekaligus sampel penelitian adalah seluruh orang tua siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah 39 orang, dipilih memakai teknik *total sampling* (Nabila, 2023).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan orang tua tentang kebersihan gigi dan mulut. Data dikumpulkan memakai kuesioner berskala *Guttman* sebanyak 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner *pretest* diisi responden secara langsung sebelum intervensi, kemudian penyuluhan berupa poster dan video dikirimkan melalui grup *WhatsApp* orang tua selama tiga hari berturut-turut pada pukul 19.00-20.00 WITA, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest*. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, dan secara bivariat memakai uji beda berpasangan. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* dilakukan terlebih dahulu untuk menentukan jenis uji beda yang sesuai; apabila data tidak berdistribusi normal, digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif nonparametrik dari uji *paired t-test*, dengan taraf signifikansi $p < 0,05$ (Norfai, 2022) ; (Arikunto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 39 orang tua siswa kelas 4 dan 5 SDN Rantau Kanan 1 sebagai responden. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 20 orang laki-laki (51,3%) dan 19 orang perempuan (48,7%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 36-45 tahun sebanyak 24 orang (61,5%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah (SMP/SMA) sebanyak 27 orang (69,3%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, proporsi terbesar responden bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 15 orang (38,5%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Orang Tua Murid SDN Rantau Kanan 1

Variabel	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	51,3
	Perempuan	19	48,7
Usia	26-35 tahun	6	15,4
	36-45 tahun	24	61,5
	46-55 tahun	8	20,5

	56-65 tahun	1	2,6
Pendidikan	Menengah	27	69,3
	Diploma	3	7,6
	Tinggi	9	23,0
Pekerjaan	Karyawan Swasta	15	38,5
	Pedagang	8	20,5
	IRT	7	17,9
	ASN	7	17,9
	PPPK	2	5,1
Total		39	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebelum diberikan penyuluhan, nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden tercatat sebesar 62,82 dengan nilai minimal 45,00 dan maksimal 85,00. Setelah diberikan penyuluhan melalui media poster dan video via *WhatsApp*, nilai rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 92,82, dengan nilai minimal 80,00 dan maksimal 100,00, sehingga terjadi peningkatan rata-rata sebesar 30 poin.

Tabel 2. Perbandingan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Poster dan Video

Statistik	Sebelum Penyuluhan	Sesudah Penyuluhan
N	39	39
Rata-rata (Mean)	62,82	92,82
Modus	60,00	95,00
Median	60,00	95,00
Standar Deviasi	9,23	5,35
Nilai Minimal	45,00	80,00
Nilai Maksimal	85,00	100,00

Sumber: Data Primer, 2026

Uji Normalitas dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 ($p < 0,05$), yang berarti data pengetahuan responden tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu, uji hipotesis dilanjutkan memakai uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif dari uji *paired t-test*.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test Penyuluhan Menggunakan Media Poster dan Video

Uji Wilcoxon	Nilai Pretest dan Posttest
Z	-5,465
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -5,465 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Tanda negatif pada nilai Z tidak menunjukkan penurunan pengetahuan, melainkan hanya menandai arah perbedaan berdasarkan sistem peringkat yang dipakai dalam uji tersebut. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara nilai *pretest* dan *posttest*, yang mengindikasikan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan orang tua siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Rantau Kanan 1.

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 62,82 mengindikasikan bahwa pemahaman awal orang tua belum optimal, kemungkinan karena paparan informasi kesehatan gigi yang diterima masih terbatas dan bersifat umum. Banyak orang tua cenderung memandang menyikat gigi hanya sebagai rutinitas kebersihan harian tanpa memahami detail teknis, seperti arah gerakan sikat, fungsi *fluoride*, atau jenis makanan yang berisiko terhadap gigi. Kondisi ini sejalan dengan pandangan (Notoatmodjo, 2014) bahwa minimnya paparan informasi dan akses sumber belajar dapat menghambat terbentuknya kognisi kesehatan seseorang.

Peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 30 poin setelah penyuluhan memperlihatkan bahwa kombinasi media poster dan video via *WhatsApp* efektif membantu orang tua memahami cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi yang tepat, dan pentingnya membatasi konsumsi makanan manis. Temuan ini sejalan dengan Sumerti dkk. (2022) yang menemukan bahwa penyuluhan dengan media kombinasi poster dan video secara signifikan meningkatkan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena kombinasi visual dan audio memberikan gambaran konkret sekaligus penguatan ingatan. Hal ini sesuai pula dengan pandangan (Iyong, Kairupan and Engkeng, 2020) bahwa penyuluhan kesehatan bertujuan menanamkan pemahaman sekaligus keyakinan, sehingga sasaran tidak hanya mengetahui tetapi juga terdorong menerapkan anjuran kesehatan yang disampaikan.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian (Anssy *et al.*, 2025) yang membuktikan penyuluhan memakai media poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut wali murid, dengan nilai rata-rata meningkat dari 16,92 menjadi 19,48 ($p = 0,000$), karena poster mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan mudah diingat. Pada penelitian ini, penambahan unsur video turut memperkuat efektivitas penyuluhan karena mengintegrasikan stimulasi visual dan audio-visual yang praktis, sehingga proses penyerapan dan retensi informasi kesehatan gigi oleh orang tua menjadi lebih optimal, khususnya ketika disampaikan melalui kanal yang sudah akrab dengan keseharian mereka seperti grup *WhatsApp*.

KESIMPULAN

Pengetahuan orang tua siswa tentang kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media poster dan video via *WhatsApp* berada pada rata-rata 62,82, dan meningkat menjadi 92,82 sesudah penyuluhan diberikan. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai Z sebesar -5,465 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat

pengaruh yang bermakna dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan orang tua siswa tentang kebersihan gigi dan mulut di SDN Rantau Kanan 1. Sekolah disarankan untuk terus menjalin kerja sama dengan Puskesmas guna mengoptimalkan program UKGS dan memanfaatkan grup *WhatsApp* sebagai media edukasi berkelanjutan, sementara orang tua diharapkan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kebiasaan menyikat gigi anak sehari-hari serta pemeriksaan gigi rutin setiap enam bulan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Rantau Kanan 1, seluruh orang tua siswa kelas 4 dan 5 yang telah bersedia menjadi responden, serta pembimbing yang telah memberikan arahan selama proses penelitian dan penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A.A. and Yulianti, M. (2025) *Peran pola asuh orang tua dalam membangun kemandirian personal hygiene anak usia prasekolah*. Penerbit NEM.
- Anssy, A.K. et al. (2025) 'Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Wali Murid Tk Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Dengan Media Poster: Differences In The Level Of Knowledge Of Dental And Oral Health Of Kindergarten Students'parents Before And After Counseling With Poster', *Quality: Jurnal Kesehatan*, 19(1), pp. 68-76.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, E. et al. (2025) 'Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, Dan Efektivitas', *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), pp. 120-132.
- Defyani, R.M.M. (2023) 'Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan indeks def-t siswa TK Banyu Urip Surabaya', *Journal of Oral Health Care*, 11(2), pp. 70-79.
- Hartami, E. et al. (2022) *Fase-fase gigi pada buah hati kita*. Universitas Brawijaya Press.
- Hasibuan, I.S.M. et al. (2024) 'Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan', *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), pp. 3347-3352.
- Iyong, E.A., Kairupan, B.H.R. and Engkeng, S. (2020) 'Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada peserta didik di SMP Negeri 1 Nanusa Kabupaten Talaud', *Jurnal Kesmas*, 9(7), pp. 59-66.
- Kantohe, Z.R., Wowor, V.N.S. and Gunawan, P.N., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak. *Jurnal e-GiGi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI*.
- Nabila, Z., 2023. Populasi dan Sampel dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 1(1), 15-25.

- Ngatemi, S.S.T. *et al.* (2025) *Buku Referensi: Manajemen Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. Optimal Untuk Negeri.*
- Norfai, S.K.M. (2022) *Analisis data penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat).* Penerbit Qiara Media.
- Notoatmodjo, S. (2014) 'IPKJRC (2015). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta', *Biomass Chem Eng*, 49(23-6).
- Novitasari, E., Dewi, A.C. and Pusari, R.W. (2023) 'Analisis Peran Orang Tua Terhadap Kebersihangigi Dan Mulut Anak Di Tk Sultan Agung 02 Semarang', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), pp. 1879-1886.
- Nurwanti, W., Sulistiani, S. and Puspitawati, Y. (2023) 'Pemberdayaan Kader Posyandu Sebagai Kader Kesehatan Gigi Melalui Kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Dan Mulut Masyarakat Desa (Ukgmd)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2), pp. 284-288.
- Octavia, V.S., Gussevi, S. and Supendi, D. (2023) 'Pentingnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak usia dini', *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(1), pp. 42-47.
- Reca, S. (2025) *Asuhan Keperawatan Gigi dan Mulut Anak.* PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Rizqiyah, N. *et al.* (2025) *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran.* Penerbit KBM Indonesia.
- Sa'dillah, M.R., Rachmawati, K. and Rahmayanti, D. (2023) 'Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah antara Media Poster dengan Video terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun', *Nerspedia*, 5(6), pp. 564-577.
- Sakti, G.M., 2019. Status Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat Indonesia Berlandaskan Indeks DMF-T. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(3), 203-210.
- Sholihah, N.A. *et al.* (2025) 'Efektivitas promosi kesehatan menggunakan teknologi informasi media sosial', *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), pp. 23-30.
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta.*
- Sumerti, N.N., Gede Agung, A.A., Arini, N.W. and Ayu Ria Arnata, N.K., 2022. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dengan Media Poster dan Video pada Siswa.
- Thania, L., Fatimah, N. and Marniati, M. (2025) 'Dinamika masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia', *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), pp. 156-166.
- World Health Organization, 2022. Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030. *World Health Organization.*